



Penerapan *Surgical Safety* pada Penata Anestesi Melalui Media Video Edukasi

Implementation of Surgical Safety in Anesthesia Technicians Through Educational Video Media

Fransi Arsani^{1*}, Prayitno², Nabhani³

¹⁻³ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: fransiarsani@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Mei 17, 2024;

Revised: Mei 31, 2024;

Accepted: Juni 16, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *Anesthesia, Surgical Safety Checklist, Video education,*

Abstract. *Patient safety in surgical procedures is a critical element that must be addressed by medical professionals, including anesthesiologists. The World Health Organization's (WHO) Surgical Safety Checklist (SSC) is designed to enhance patient safety during surgery, but its implementation still encounters several challenges, such as insufficient training and limited resources. This study aims to improve anesthesiologists' understanding and compliance with the SSC through the use of educational video media. The research methods involved socialization, video-based training, hands-on practice, and evaluation with a participatory approach. The participants were anesthesiologists who received a structured training session using videos that explained the SSC steps and emphasized its importance. Pre- and post-training assessments were conducted to measure changes in understanding and compliance. The results demonstrated a significant improvement in both the anesthesiologists' understanding and compliance with the SSC after the training. The average understanding score increased from 60.5 to 85.3, while compliance rose from 55.2 to 88.7. These findings indicate that educational videos are an effective tool for enhancing anesthesia service quality and increasing medical personnel's access to training. The study emphasizes the importance of technology-based education to overcome barriers related to limited resources and training opportunities. Based on these results, the study recommends the implementation of similar video-based educational methods in training programs for other medical personnel, aiming to improve patient safety across various healthcare settings.*

Abstrak.

Keamanan pasien dalam prosedur bedah adalah elemen krusial yang harus diperhatikan oleh tenaga medis, termasuk ahli anestesi. Surgical Safety Checklist (SSC) yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bertujuan untuk meningkatkan keamanan pasien selama prosedur bedah, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ahli anestesi terhadap SSC melalui media video edukasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan berbasis video, praktik langsung, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Para peserta adalah ahli anestesi yang menerima sesi pelatihan terstruktur menggunakan video yang menjelaskan langkah-langkah SSC dan menekankan pentingnya hal tersebut. Penilaian dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepatuhan ahli anestesi terhadap SSC setelah pelatihan. Skor pemahaman rata-rata meningkat dari 60,5 menjadi 85,3, sementara kepatuhan meningkat dari 55,2 menjadi 88,7. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan anestesi dan meningkatkan akses tenaga medis terhadap pelatihan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis teknologi untuk mengatasi hambatan terkait keterbatasan sumber daya dan peluang pelatihan. Berdasarkan hasil ini, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode edukasi berbasis video serupa dalam program pelatihan untuk tenaga medis lainnya, dengan tujuan meningkatkan keselamatan pasien di berbagai fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Penata Anestesi, Surgical Safety, Video Edukasi

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien dalam prosedur pembedahan merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama bagi seluruh tenaga medis yang terlibat, termasuk penata anestesi. Salah satu cara untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah dengan mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan, seperti Surgical Safety Checklist (SSC) yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). SSC berfungsi untuk memastikan kesiapan pasien, kelengkapan peralatan medis, serta koordinasi yang baik antar tim medis sebelum, selama, dan setelah tindakan pembedahan. Dengan adanya SSC, potensi kesalahan medis yang dapat membahayakan pasien dapat diminimalisir. Namun, meskipun keberadaan checklist ini sangat penting, masih terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya, terutama di beberapa rumah sakit yang menghadapi tingkat kepatuhan yang rendah terhadap prosedur ini.

Di Indonesia, khususnya di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan bedah, khususnya SSC, masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Salah satu alasan utama rendahnya kepatuhan terhadap protokol ini adalah keterbatasan waktu pelatihan dan sumber daya yang ada. Rumah sakit ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan pelayanan kesehatan terbaik dengan fasilitas medis yang lengkap dan tenaga medis yang profesional. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa seluruh tim medis, termasuk penata anestesi, memahami dan dapat menerapkan protokol keselamatan bedah dengan baik.

Keterbatasan pelatihan yang tersedia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu tenaga medis yang padat serta kurangnya fasilitas pelatihan yang memadai. Pelatihan tatap muka yang diadakan dalam waktu yang terbatas sering kali tidak dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pelatihan, terutama untuk penata anestesi yang harus bekerja dalam jadwal yang padat. Selain itu, rumah sakit ini juga menghadapi tantangan dalam menyediakan pelatihan yang konsisten dan efektif bagi seluruh anggota tim medis, termasuk dalam hal penggunaan media pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menyadari tantangan ini, RS PKU Muhammadiyah Surakarta melihat adanya peluang besar untuk mengatasi masalah ini melalui penggunaan teknologi edukasi berbasis video. Video edukasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman penata anestesi tentang prosedur keselamatan bedah, tanpa terikat oleh keterbatasan waktu dan tempat. Video edukasi yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja memungkinkan tenaga medis untuk belajar secara mandiri, menyesuaikan waktu pelatihan dengan jadwal mereka yang padat. Dengan demikian,

video edukasi dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelatihan, sekaligus memberikan kemudahan bagi tenaga medis dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan.

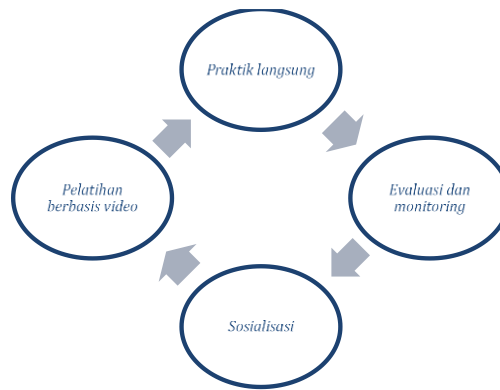
Tujuan dari penerapan video edukasi ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis penata anestesi dalam mengimplementasikan SSC. Melalui video yang dirancang secara interaktif, dengan animasi dan simulasi kasus, diharapkan penata anestesi dapat lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam melakukan prosedur keselamatan bedah. Video edukasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pelatihan konvensional, seperti keterbatasan waktu dan tempat. Oleh karena itu, pengembangan video edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap SSC, serta berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien dalam prosedur bedah di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Metode penelitian ini melibatkan proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap SSC. Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah penata anestesi yang bertugas di rumah sakit. Program pengabdian dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta sebagai lokasi utama. Dalam perencanaan dan pengorganisasian komunitas, subyek dampingan berpartisipasi aktif melalui sesi diskusi dan pelatihan langsung.

Metode riset yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana para penata anestesi diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan kendala dalam menerapkan SSC. Strategi yang diterapkan meliputi sosialisasi dengan memberikan pemahaman awal kepada penata anestesi mengenai pentingnya SSC melalui seminar dan diskusi kelompok. Pelatihan berbasis video menggunakan media video edukasi yang menjelaskan setiap langkah dalam SSC dengan ilustrasi dan simulasi praktik. Praktik langsung dengan peserta melakukan simulasi penerapan SSC di ruang operasi dengan bimbingan instruktur.

Evaluasi dan Monitoring: Menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman serta observasi kepatuhan terhadap SSC di lapangan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepatuhan penata anestesi terhadap SSC setelah pelatihan berbasis video edukasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari 30 responden:

Tabel. 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Sebelum Pelatihan	30	50	70	60.5	5.2
Pemahaman Setelah Pelatihan	30	75	92	85.3	4.8
Kepatuhan Sebelum Pelatihan	30	45	65	55.2	6.0
Kepatuhan Setelah Pelatihan	30	78	95	88.7	5.1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pemahaman sebelum pelatihan memiliki rata-rata (mean) 60.5 dengan standar deviasi 5.2, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85.3 dengan standar deviasi 4.8. Kepatuhan sebelum pelatihan memiliki rata-rata 55.2 dengan standar deviasi 6.0, sementara setelah pelatihan meningkat menjadi 88.7 dengan standar deviasi 5.1. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis video edukasi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan penata anestesi terhadap SSC.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis video edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan penata anestesi terhadap SSC. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia dari Mayer (2021), visualisasi interaktif dapat mempercepat pemahaman konsep yang kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo dan Rahmawati (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video

lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan.

Pengabdian masyarakat dengan judul *Penerapan Surgical Safety pada Penata Anestesi melalui Media Video Edukasi* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan medis dengan memperkenalkan metode pelatihan yang lebih efisien dan inovatif dalam menerapkan prosedur keselamatan bedah di ruang operasi. Salah satu fokus utama dari program ini adalah meningkatkan kepatuhan penata anestesi terhadap *Surgical Safety Checklist* yang telah disarankan oleh WHO. Protokol ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa setiap prosedur pembedahan dilakukan dengan aman dan mengurangi potensi risiko bagi pasien. Melalui pendekatan berbasis video edukasi, penata anestesi diberikan materi yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga dapat dipraktikkan secara langsung, meskipun mereka menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.

Salah satu aspek penting yang diperoleh dari pengabdian ini adalah keberhasilan penerapan media video edukasi dalam mendukung pelatihan penata anestesi. Video edukasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, menggunakan visual dan narasi yang disesuaikan dengan gaya belajar penata anestesi. Dengan menggabungkan elemen teks, gambar, dan suara, materi pelatihan dapat diakses secara fleksibel oleh penata anestesi, memungkinkan mereka untuk belajar tanpa terikat pada waktu dan tempat tertentu. Hal ini sangat relevan dengan kondisi RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang memiliki keterbatasan dalam menyediakan pelatihan tatap muka secara rutin.

Selain itu, pengabdian ini juga menghadapi tantangan dalam mengatasi resistensi terhadap penggunaan teknologi di kalangan tenaga medis, terutama bagi penata anestesi yang mungkin lebih nyaman dengan metode pelatihan tradisional. Namun, dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini berhasil melibatkan penata anestesi dalam proses pembuatan video edukasi, sehingga mereka lebih terbuka untuk mencoba teknologi baru. Pelibatan mereka dalam perencanaan dan penyusunan materi pelatihan memberikan rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program pelatihan berbasis video.

Penerapan video edukasi juga memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan medis. Sebelumnya, penata anestesi mengalami keterbatasan dalam memperoleh pelatihan yang terstruktur dan intensif, mengingat beban kerja mereka yang padat. Video edukasi memberikan solusi untuk masalah ini dengan memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil yang terlihat jelas adalah meningkatnya pemahaman penata anestesi tentang langkah-langkah

penting dalam *Surgical Safety Checklist* dan berkurangnya kejadian kesalahan dalam penerapan protokol keselamatan selama prosedur bedah. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan di ruang operasi.



Gambar 1. Sosialisasi Program

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Penerapan Surgical Safety pada Penata Anestesi melalui Media Video Edukasi yang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan penata anestesi terhadap Surgical Safety Checklist. Penggunaan video edukasi sebagai media pelatihan yang fleksibel dan interaktif terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan penata anestesi dalam menerapkan prosedur keselamatan bedah. Selain itu, program ini telah berhasil mengatasi tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya yang sering dihadapi oleh tenaga medis, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi tim medis di ruang operasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas keselamatan pasien, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan di rumah sakit.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, M. (2020). *Post-Anesthesia Care and Complication Prevention: An Overview*. Journal of Anesthesia Care, 21(3), 122-130.
- Carney, B. T., et al. (2017). Video-Based Training for the Surgical Safety Checklist: Improving Team Communication and Performance. Journal of the American College of Surgeons, 224(2), 214-220.
- Haynes, A. B., et al. (2009). A Surgical Safety Checklist to Reduce Morbidity and Mortality in a Global Population. New England Journal of Medicine, 360(5), 491–499.
- Mayer, R. E. (2001). Multimedia Learning. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning: Principles and Applications*. Cambridge University Press.
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE). (2019). Patient Safety and Surgical Interventions. NICE Guidelines.
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Prasetyo, R., & Rahmawati, D. (2022). Efektivitas Edukasi Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kesehatan. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, 10(2), 45–53.
- Pratama, Y. (2021). *Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Perawatan Pasca Operasi*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 18(2), 112-118.
- World Health Organization (2009). Safe Surgery Saves Lives: The Second Global Patient Safety Challenge. Geneva: WHO.
- World Health Organization (2017). Surgical Safety Checklist: Implementation Manual. Geneva: WHO.